

KETERLIBATAN ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING ANAK USIA DINI PADA MASA PANDEMI COVID-19

Luhung Kawuryaning Pertiwi¹, Anita Febiyanti², Yeni Rachmawati³
^{1, 2, 3} Universitas Pendidikan Indonesia

Abstract: *This article has the aim of discussing parental involvement in children's learning during the COVID-19 pandemic. To collect information, the author reviewed the literature that discusses learning from home, the role of parents in parenting, and the role of teachers in the process learning in school. The main results of this article are highlight the need to understand how parents should be involved and collaborate with teachers so that children still get optimal learning during a pandemic. Teachers and parents need commitment and clear communication between each other, so that parents understand the achievements that need to be developed by children and school programs are achieved properly.*
Keyword: *parents, early childhood education, learning from home, pandemic*

Abstrak: Artikel ini memiliki tujuan yaitu membahas keterlibatan orang tua terhadap pembelajaran anak pada masa pandemi COVID-19. Untuk mengumpulkan informasi penulis melakukan studi kepustakaan dengan mengkaji beberapa literatur yang membahas mengenai pembelajaran dalam jaringan, peran orang tua dalam pengasuhan, dan peran guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil utama dari artikel ini adalah menyoroti kebutuhan untuk lebih memahami bagaimana seharusnya orang tua terlibat dan bekerjasama dengan guru agar anak tetap mendapatkan pembelajaran yang optimal di masa pandemi seperti ini. Guru dan orang tua membutuhkan komitmen dan komunikasi yang jelas antarsesama sehingga orang tua memahami capaian yang perlu dikembangkan oleh anak dan program sekolah pun tercapai dengan baik.

Kata Kunci: orang tua, pendidikan anak usia dini, belajar dari rumah, masa pandemi

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Email: luhungkawuryaning@upi.edu

²Universitas Pendidikan Indonesia, Email: anitafebiyanti@upi.edu

³Universitas Pendidikan Indonesia, Email: yeni_rachmawati@upi.edu

PENDAHULUAN

Dunia saat ini sedang bersatu melawan musuh yang tak kasat mata, yaitu virus corona (COVID-19) yang sedang menjadi perbincangan hangat di seluruh negara. Di Indonesia sendiri, per tanggal 21 Juli 2020 virus tersebut telah menginfeksi 89.869 orang dengan jumlah kematian sebanyak 4.320 orang, dan jumlah pasien sembuh sebanyak 48.466 orang (Covid19.go.id, 2020). Wabah ini masih terus berlangsung dan belum terlihat tanda-tanda akan meredanya sehingga seluruh rutinitas yang melibatkan banyak orang atau perkumpulan dialihkan ke rumah melalui sistem dalam jaringan (Choerotunnisa, 2020). Keadaan diluar prediksi berupa wabah penyakit COVID-19 ini tentu membawa perubahan yang cukup signifikan dalam berbagai sektor, diantaranya sektor ekonomi, sosial, budaya, dan sektor pendidikan.

Menurut data UNICEF ada sekitar 2,34 miliar anak-anak dan remaja di bawah umur delapan belas tahun di seluruh dunia (2,34 miliar) yang tinggal di 186 negara terpaksa melakukan perbatasan pergerakan, bahkan 60% anak yang tinggal di salah satu dari 82 negara melakukan *lockdown* sepenuhnya (Fore, 2020).

Pemerintah Indonesia melakukan berbagai cara untuk memutuskan mata rantai penyebaran dari virus ini. Salah satunya dalam sektor pendidikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI mengeluarkan dua kebijakan melalui Surat Edaran No. 3 tahun 2020 (Kemendikbud, 2020c) dan Surat Edaran No. 4 tahun 2020 (Kemendikbud, 2020d). Kebijakan tersebut adalah belajar di rumah atau biasa dikenal dengan BDR (Belajar dari Rumah) atau Daring (Dalam Jaringan) yang dilakukan dengan bantuan internet.

Kebijakan ini tentu tidak hanya berdampak pada guru dan murid saja, tetapi orang tua juga terkena dampaknya untuk mengoptimalisasikan perannya

dalam pelaksanaan belajar di rumah ini. Pada awalnya orang tua berperan dalam membimbing sikap seperti pendidikan agama serta semua pembiasaan baik dalam kehidupan, namun pada masa pandemi COVID-19 perannya menjadi lebih luas dan fundamental karena dituntut untuk menjadi pendamping pendidikan akademik juga (Nurlaeni & Juniarti, 2017).

Hal ini bukan perkara yang mudah bagi seluruh elemen pendidikan terutama orang tua ketika menghadapi transisi terhadap sistem pembelajaran ini. Sistem pembelajaran yang seharusnya tatap muka berubah menjadi pembelajaran *online*. Adanya pembelajaran *online* ini tentu menimbulkan beberapa kendala. Mungkin tidak menjadi masalah bagi orang tua yang terbiasa menggunakan teknologi, namun menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua yang kurang mengetahui dalam penggunaan teknologi dalam membimbing anaknya di situasi seperti saat ini (Haerudin, et al., 2020). Di masa COVID-19 ini, orang tua memiliki lebih banyak waktu untuk membimbing anaknya sehingga tercipta kedekatan emosional lebih dekat yang mungkin sebelum adanya situasi ini orang tua hanya memenuhi kebutuhan fisik dari anak saja.

Orang tua memiliki peran yang cukup besar terhadap perkembangan anak. Menurut Brooks (2011) pola asuh telah terbukti memengaruhi aspek perkembangan anak, aspek perkembangan fisik, kognitif, dan sosial emosional. Apabila pengasuhan yang dilakukan tidak tepat maka dapat memicu terbentuknya pribadi yang bermasalah ketika ia dewasa (Hermawati, Susanti, & Jamaludin, 2018). Jika dilihat peran orang tua selama ini lebih terkait dengan perawatan dan pengasuhan sementara pendidikan akademik dibebankan seluruhnya kepada sekolah. Diadha (2015) menjelaskan bahwa ternyata masih banyak orang tua yang lepas tangan terhadap kewajiban mendidik anak ketika mereka sudah

memasukkan anak mereka ke lembaga pendidikan.

Penelitian ataupun kajian mengenai peran orang tua di situasi pandemi seperti ini masih sedikit sehingga hal ini menjadi sangat penting untuk dieksplorasi lebih jauh lagi agar menghasilkan informasi yang komprehensif terkait dengan keterlibatan orang tua terhadap pembelajaran anak selama masa pandemi COVID-19.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kajian literatur dengan menggunakan berbagai sumber sesuai dengan topik keterlibatan orang tua terhadap pembelajaran daring untuk anak usia dini. Penulis berusaha memberikan pemahaman tentang pentingnya kerjasama antara orang tua dengan guru supaya pembelajaran daring dari rumah untuk anak usia dini tetap berjalan dengan optimal. Proses kajian literatur yang dilakukan yaitu mengidentifikasi topik masalah, merumuskan tujuan kajian literatur dari topik masalah, menganalisis berbagai sumber primer dengan topik masalah. Adapun analisis kajian literatur penulis memberikan pendapat dan saran tentang topik masalah serta mengkaitkan sumber primer yang telah ditemukan penulis terhadap pendapat dan saran dari penulis untuk orang tua dan guru.

HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Keluarga merupakan tempat pendidikan paling pertama dalam kehidupan anak (Hasbi, 2012). Keluarga diharapkan dapat memenuhi segala kebutuhan anak dan memberikan perawatan juga pendidikan yang terbaik. Sebagai tonggak utama dalam pembentukan karakter anak, keluarga harus menciptakan suasana yang harmonis (Gade, 2012). Tentu saja hal ini dapat terjadi apabila adanya kordinasi dan komunikasi yang baik dan

berkesinambungan diantara orang tua dan anak.

Menurut Maftuhah (2013) tanggung jawab pendidikan yang orang tua harus laksanakan diantaranya, memelihara dan membesarkan anak dengan memberikan kebutuhan fisik dan rohaniannya seperti memberikan makan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal yang layak serta kasih sayang yang tulus. Orang tua pun berkewajiban untuk mengajarkan banyak hal seperti, keagamaan, pengetahuan, dan keterampilan kepada anak agar mereka mandiri dan membantu orang banyak.

Menurut Jailani (2014) orang tua perlu sadar akan tanggung jawab besarnya untuk memberikan pendidikan dan membimbing anaknya. Wahy (2012) menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mendidik anak harus selalu ditingkatkan dengan cara mencari tahu dari berbagai sumber terpercaya.

Orang tua merasa kesulitan dalam hal mendidik anak di rumah selama masa pandemi COVID-19 ini karena terjadinya perubahan pembelajaran di sekolah menjadi pembelajaran sekolah dari rumah (*study from home*). Seperti penelitian dari Pebriyanti (2020) menunjukkan seorang ibu merasa bingung dan tidak bisa selalu membimbing anak ketika anak mempelajari materi dan mengerjakan tugas dari guru secara daring yang harus dilakukan di rumah, karena kesibukan ibu dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tangga yang membuat seorang ibu kesulitan dalam membimbing anak.

Saat pandemi COVID-19 ini, orang tua tetap menyerahkan tanggung jawab dalam mendidik anak kepada guru karena adanya perubahan pembelajaran sekolah. Menurut Fadlilah (2020) orang tua menuntut guru agar tetap memberikan kegiatan pembelajaran yang maksimal pada masa pandemi ini. Perubahan pembelajaran sekolah memunculkan kebijakan baru dari menteri pendidikan agar pembelajaran tetap terlaksana.

Kebijakan baru dari menteri pendidikan mengenai belajar dari rumah mendesak orang tua untuk harus mengajarkan anak dan selalu menemani anak ketika anak mendapatkan materi juga tugas dari guru secara *online*. Adapun kebijakan tersebut dijelaskan pada surat yang telah disetujui dan disebarluaskan oleh Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 (Kemendikbud, 2020d) yang tercantum dalam poin 2a yang berbunyi:

Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

Ahsani (2020) menjelaskan guru memberikan materi dan tugas kepada anak yang harus dipahami dan diselesaikan oleh anak dan tentu didampingi oleh orang tua untuk menemani dan membimbing anak selama pembelajaran daring berlangsung. Peran antara orang tua dan guru tentu memiliki perbedaan. Saat pandemi seperti ini pembelajaran anak menitikberatkan orang tua sedangkan guru sebagai konsultan. Konsultan yang dimaksud yaitu guru memberi materi dan tugas kepada anak serta memberikan alternatif kepada orang tua untuk melaksanakan atau menyelesaikan tugas dari guru, karena peran orang tua lebih banyak daripada guru pada masa pandemi ini. Diperkuat oleh Khadijah & Gusman (2020) adanya pandemi COVID-19 membuat peran orang tua menggantikan posisi guru dalam memberikan materi-materi pengajaran di sekolah, karena pembelajaran ketika pandemi ini terlaksana di rumah dan dilakukan secara daring. Saat pembelajaran di rumah, orang tua melakukan peran guru di sekolah melalui arahan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan perlu dikerjakan untuk mencapai keberhasilan program sekolah yang telah dirancang (Tabi'in, 2020).

PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Pola asuh erat kaitannya dengan orang tua dan lingkungan yang memiliki tujuan dalam hal memperkenalkan lingkungan yang ada kepada anak mereka sebagai generasi penerusnya. Pengasuhan anak yang membutuhkan interaksi secara berkesinambungan merupakan hal yang tidak mudah karena memiliki andi dalam proses perkembangan anak (Syahraeni, 2015).

Bronfenbrenner (dalam Liu et al., 2020) pun menjelaskan bahwa orang tua memegang peranan yang utama dalam pembentukan identitas anak yang dilakukan melalui interaksi sehari-hari. Pola asuh telah terbukti memengaruhi berbagai hal, seperti fisik, kecerdasan, dan emosi anak (Brooks, 2011). Salah satu contohnya adalah pengasuhan yang berdampak terhadap kesiapan akademik dan sosial anak (Viandari & Susilawati, 2019).

Hurlock (dalam Chairilsyah, 2019) menekankan bahwa orang tua merupakan ujung tombak dan hal paling utama untuk anaknya. Anak meniru apa yang dilihatnya dan belajar untuk mengetahui mana hal yang baik dan kurang baik. Hal tersebut mengharuskan orang tua wajib menjadi contoh bagi anaknya dan melakukan pengasuhan yang baik kepada anak dengan cara mengenalkan agama, suka menolong, jujur, disiplin, dan hal-hal baik lainnya. Peran orang tua diatas lekat dengan perawatan, perlindungan, dan pengasuhan pada anak namun nampaknya belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Berdasarkan data Komnas Perlindungan Anak (2019) terjadi 21 kekerasan seksual pada 123 anak (71 perempuan dan 52 laki-laki) di lembaga pendidikan dan lingkungan keluarga.

Menurut Amini (2015) orang tua berperan dan bertanggungjawab atas pendidikan anak sebagai guru, pelindung, dan sumber kebahagiaan pertama bagi anak. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa ibu dan ayah menjadi pondasi

utama dalam mengetahui dan menstimulasi minat, bakat, dan kemampuan anak.

Untuk mengembangkan minat dan bakatnya orang tua harus memahami minat dan gaya belajar anak; menanamkan karakter pantang menyerah, jujur, dan bertanggungjawab; memelihara mengembangkan minat dan bakat; memberikan fasilitas yang memadai; menciptakan suasana yang aman dan nyaman; serta selalu membimbing dan memotivasi anak dengan optimal (Pradipta, 2014).

Orang tua berkewajiban untuk mengurus dan mendidik anaknya dengan baik. Namun faktanya masih banyak orang tua yang memiliki pemikiran bahwa kewajibannya hanya sebatas mengasuh anak, ketika anak-anak sudah mulai masuk sekolah sebagai lembaga pendidikan, orang tua berpikiran tugasnya sudah selesai (Rosdiana, 2015). Hal itu sangat keliru, karena orang tua memiliki tanggungjawab yang besar dan tetap yang paling utama meskipun anak sudah masuk ke sekolah sebagai lembaga Pendidikan (Prabhawani, 2016).

PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Guru sebagai orang tua dari anak di sekolah berperan untuk mendidik anak. “Di sekolah, guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua” (Darmadi, 2015, p. 164). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru pasal 1 ayat (1) berbunyi: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” Rohmawati (2015) menjelaskan bahwa faktor terpenting dalam pendidikan yaitu adanya guru yang berperan terhadap

pembelajaran yang menjadi hal terpenting dari pemerolehan pendidikan. Sehingga guru memiliki tanggung jawab besar dalam capaian pembelajaran di sekolah guna mencapai tujuan pendidikan, terutama pendidikan anak usia dini.

Mendidik memiliki makna yang luas. Sari (2017) menjelaskan peran guru secara spesifik yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan pembelajaran terhadap anak usia dini di sekolah, diantaranya peran guru sebagai pengajar, pembimbing, demonstrator dan motivator, mediator dan fasilitator, serta menilai dan mengamati kemampuan atau perkembangan anak. Maksud dari sebagai pengajar yaitu guru mengomunikasikan kegiatan yang akan dilakukan bersama anak dimulai dari kesepakatan peraturan kegiatan, langkah-langkah, melakukan kegiatan tersebut, sampai anak menemukan makna dari kegiatan tersebut. Maksud dari sebagai pembimbing yaitu guru membimbing anak untuk menstimulus seluruh aspek perkembangan anak serta minat dan bakat yang dimiliki oleh anak.

Kemudian guru sebagai demonstrator dan motivator, dimana sebagai demonstrator berarti guru menunjukkan kepada anak tentang semua hal yang masuk dalam pembelajaran agar anak memahami maksud dari kegiatan dan suatu hal yang ada di depan atau disekitar anak, sedangkan sebagai motivator berarti guru mendukung anak agar anak melakukan kegiatan pembelajaran dan termotivasi untuk menunjukkan bakatnya. Lalu guru sebagai fasilitator dan mediator, dimana fasilitator yaitu guru memfasilitasi anak dalam pembelajaran seperti menyediakan media pembelajaran, mempersiapkan bentuk kegiatan dan tempat kegiatan yang akan dilakukan, sedangkan mediator yaitu guru menjadi penengah dan menstimulus anak dalam melakukan kegiatan dan pemecahan masalah. Terakhir yaitu menilai dan mengamati kemampuan atau perkembangan anak, peran ini merupakan

peran guru dari saat proses pembelajaran hingga setelah pembelajaran, karena penilaian kemampuan atau perkembangan anak sangat dibutuhkan oleh orang tua juga anak guna mengetahui apakah perkembangan anak sudah optimal atau belum.

Pembelajaran tidak hanya tentang kegiatan yang dilakukan bersama anak di sekolah, pembelajaran memiliki tahapan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga perbaikan atau pengembangan. Hal tersebut biasa disebut juga dengan manajemen kurikulum, karena kurikulum tercipta dari beberapa rancangan pembelajaran yang telah disusun.

Anak usia dini memperoleh pembelajaran melalui kegiatan yang menyenangkan yaitu bermain. Dijelaskan oleh Holis (2016) bahwa kegiatan bermain menjadi kegiatan yang diharuskan ada dalam kegiatan di Taman Kanak-kanak (TK), karena anak belajar dengan cara bermain. Sejalan dengan Kristanto, dkk (2011) makna pembelajaran anak usia dini dilaksanakan melalui bermain atau biasa disebut juga dengan prinsip bermain sambil belajar yaitu anak bermain bersama temannya dimana permainan tersebut dikemas oleh guru sebagai pengalaman bagi anak dalam memperoleh pengetahuan yang belum anak ketahui. Rozalena & Kristiawan (2017) menambahkan pembelajaran PAUD mencakup kegiatan yang berhubungan dengan perkembangan anak dan mempersiapkan pengetahuan baru yang akan diberikan pada anak. Sehingga pembelajaran anak usia dini harus memiliki unsur bermain yang disusun oleh guru guna meningkatkan perkembangan anak.

Dari beberapa penjelasan diatas terlihat bahwa peran guru dalam pembelajaran anak usia dini yaitu sebagai orang tua di sekolah yang membimbing anak dalam mengembangkan kemampuan atau bakatnya, tak lupa mengembangkan seluruh aspek perkembangannya, dimana pembelajaran anak usia dini memiliki

prinsip bermain adalah belajar, karena pada dasarnya anak usia dini belajar melalui pengalaman dan segala hal yang anak lihat di lingkungan sekitar.

PEMBELAJARAN DARING ANAK USIA DINI SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Pembelajaran daring (*online*) menjadi alternatif pembelajaran untuk anak usia dini sejak COVID-19 hadir pada beberapa wilayah. COVID-19 (*coronavirus disease 2019*) merupakan virus menular yang berasal dari daerah Wuhan, China, dimana virus tersebut disebarkan melalui mengonsumsi hewan secara hidup dan tidak bersih. Virus corona atau *Coronavirus Diseases* yang ditemukan pada akhir tahun 2019, telah menyebar hampir seluruh wilayah di dunia dengan cepat. (Nurhayati & Aji, 2020, p. 82) Mukharom dan Arafik (2020) menjelaskan beberapa perbedaan pendapat mengenai COVID-19, misalnya adanya keterkaitan dengan perang dagang China dan Amerika, kebiasaan hidup tidak sehat, dan mengonsumsi makanan tidak bersih. Tetapi perbedaan pendapat tersebut memiliki kesamaan pendapat yaitu virus menular yang berasal dari Wuhan, China, hingga menyebabkan kematian. Yunus & Rezki (2020) menambahkan bahwa virus ini menyebabkan infeksi pada pernapasan manusia yang bertahap dari infeksi ringan hingga mematikan.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan *gadget* seperti *smartphone*, *laptop*, dan *tablet* yang tersambung internet dan dilakukan secara jarak jauh antara guru dengan anak. Diperkuat oleh Muhandi & Nurkolis (2020) bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang tidak dilakukan secara tatap muka, tetapi dilakukan dengan perangkat elektronik seperti *laptop* atau *smartphone* yang dimiliki oleh guru juga orang tua. Adapun aplikasi atau *website* yang biasa digunakan dalam pembelajaran daring menurut Atsani (2020) yaitu

whatsapp group, google suite for education, ruangguru, zenius, dan zoom.

Pujilestari (2020) mengungkapkan bahwa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memfasilitasi media pembelajaran daring melalui <https://belajar.kemdikbud.go.id/Dashboard/> bernama Rumah Belajar, pembelajaran daring lainnya yaitu <https://ruangguru.com/>. Huang dkk (2020) menjelaskan pembelajaran daring dilakukan melalui beberapa konten seperti video, audio, dokumen, dan obrolan virtual menggunakan media atau suatu perangkat. Hasil penelitian dari Oktaria & Putra (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran daring dalam PAUD dilaksanakan dengan cara guru memberikan tugas kepada anak melalui *gadget* dengan aplikasi *whatsapp group* (WAG) dimana anggota dari WAG tersebut yaitu orang tua dan guru. Sehingga pembelajaran *online* dapat dilaksanakan ketika orang tua dengan guru mempunyai jaringan internet yang terdapat di perangkat internet untuk mengakses aplikasi yang digunakan.

Hasil penelitian Sulastri dkk (2020) menunjukkan pembelajaran daring yang menyenangkan untuk anak usia dini yaitu dengan cara mendongeng. Adapun kegiatan mendongeng dilakukan secara daring menggunakan aplikasi *zoom*, yakni guru menceritakan dongeng untuk anak kemudian orang tua mendampingi anak yang sedang menonton dongeng dari guru melalui aplikasi *zoom*.

KETERLIBATAN ORANG TUA SELAMA PANDEMI COVID-19

Pendidikan merupakan tanggung jawab lingkungan yang terdiri dari tiga elemen yaitu orang tua, guru, dan masyarakat. Kerjasama antara ketiga elemen tersebut menjadi hal utama dalam hal meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia (Wortham, 2012). Orang tua memiliki kewajiban untuk menempatkan anaknya di lembaga formal maupun non-formal dan tetap berperan penting dalam

mendidik dan membimbing mereka agar bisa diterima di lingkungan masyarakat nantinya.

Pandemi COVID-19 seperti yang kita ketahui sangat berdampak terhadap semua bidang, termasuk pendidikan, khususnya terhadap pendidikan anak usia dini, dimana sebelum adanya virus ini anak dapat bermain dan mendapatkan pengalaman baru bersama guru dan teman sebayanya di sekolah, sedangkan ketika muncul virus ini mengubah proses pembelajaran PAUD menjadi pembelajaran daring (*online*).

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan sudah tentu diperlukan disetiap jenjang pendidikan terlebih lagi dalam bidang PAUD yang menjadi fondasi untuk menstimulasi tumbuh kembang anak. Hubungan yang baik antara berbagai pihak termasuk orang tua dan pihak sekolah menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan (Diadha, 2015).

Orang tua merupakan ujung tombak dalam pendidikan anak karena hal tersebut merupakan suatu kewajiban penting yang harus dijalani. Hal ini telah disebutkan pada kebijakan pemerintah tentang SISDIKNAS yaitu UU No. 20 Tahun 2003, dalam pasal 7 ayat 1 dijabarkan bahwa orang tua memiliki peran menentukan satuan pendidikan serta mendapatkan informasi mengenai perkembangan anak yang telah dicapai. Saat situasi pandemi COVID-19, ini orang tua berperan penting dalam menunjang pembelajaran anak sehingga menjadi perhatian utama yang perlu dipahami. Keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak selama masa pandemi ini dapat dilakukan melalui berbagai cara (Yulianingsih et al., 2020) meskipun hanya dilakukan di rumah saja karena proses pembelajaran dilakukan dengan sistem daring (dalam jaringan).

Di masa pandemi seperti ini keterlibatan orang tua dapat dimanifestasikan dengan dilakukannya kerjasama antara guru yang harus terus dilaksanakan dan lebih intens meskipun

memiliki keterbatasan karena menggunakan sistem daring. Hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru dan orang tua untuk mengembangkan kualitas pendidikan anak saat pandemi COVID-19 ini diantaranya komunikasi yang baik, *parenting*, dan pengambilan keputusan bersama (Natsir, Aisyah, Hasbiyallah, & Ihsan, 2018). Di masa pandemi ini, orang tua tentu menjadi sumber informasi pertama terkait dengan perkembangan belajar anak dan kendala yang mereka hadapi.

Agar terjalin komunikasi yang baik orang tua dan guru dapat memanfaatkan situs web sekolah ataupun menggunakan berbagai macam aplikasi. Dalam hal komunikasi ini, orang tua harus berkata yang sebenarnya kepada guru terkait dengan pembelajaran anaknya selama di rumah agar pihak sekolah dapat terus memantau secara benar dan memberikan bantuan yang tepat sehingga kualitas pembelajaran di rumah dapat dipertanggungjawabkan dan tetap memiliki kualitas yang baik (Wahyuni & Putra, 2020).

Selanjutnya adalah *parenting*. Orang tua serta guru berperan besar dalam keberlangsungan suatu lembaga pendidikan. Kegiatan saling mendukung, saling memberikan masukan dan bertukar pikiran terkait tumbuh kembang anak dapat mendukung dan mengoptimalkan proses pembelajaran anak ketika di rumah ataupun di sekolah (Carol & Sandra, 2012).

Hal selanjutnya adalah kesepakatan diantara orang tua dan guru sebagai pendidik di sekolah. Dalam beberapa hal orang tua perlu dilibatkan dalam pengambilan keputusan agar tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat dicapai sesuai dengan harapan dan tentu orang tua merasa dihargai sehingga melahirkan hubungan yang harmonis diantara keduanya walaupun belajar dari rumah di masa pandemi seperti ini (Rakhmawati, 2015). Orang tua berpartisipasi dalam pengambilan

keputusan sekolah melalui grup orang tua siswa pada media sosial sebagai bentuk upaya untuk berkomunikasi satu sama lain seperti dengan orang tua lainnya, guru, komite, dan juga dewan penasihat sekolah sehingga orang tua memiliki andil pada program sekolah di tengah keterbatasan ini. Program sekolah seperti kegiatan yang akan anak laksanakan Bersama orang tua di rumah juga sangat perlu dikomunikasikan dengan jelas. Seperti yang diungkapkan oleh Oktaria & Putra (2020) yaitu guru menjelaskan terlebih dahulu terkait dengan STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) kepada orang tua, dengan tujuan agar mereka memahami seperti apa kegiatan yang diberikan oleh guru yang harus dilakukan di rumah. Arahan dari guru akan memudahkan orang tua dan anak untuk melakukan kegiatan tersebut di rumah. Muhti & Nurkolis (2020) mengatakan guru harus mengetahui status sosial orang tua dan mengomunikasikannya kepada mereka agar mereka sebagai pendidik utama mampu mendampingi anak dan ikut berpartisipasi selama belajar di rumah. Hal-hal yang dijelaskan diatas menunjukkan bahwa kolaborasi antara orang tua dan guru sebagai pendidik di sekolah menjadi hal utama agar pembelajaran yang dilakukan secara *online* saat masa pandemi COVID-19 dapat terus terpantau dan optimal.

Jika situasi sudah memungkinkan, maka guru dapat juga mengadakan kunjungan ke setiap rumah anak didiknya. Melalui kegiatan ini guru dan orang tua dapat bercerita dan bertukar pikiran berkaitan dengan perkembangan anak di rumah maupun sekolah. Selain itu, orang tua pun dapat memberikan kritik dan saran bagi pihak sekolah agar semakin bersinergi dengan lebih baik lagi (Firdausi & Yunita, 2018). Namun tentunya protokoler kesehatan perlu diperhatikan dan dijaga dengan baik seperti tidak lupa untuk memakai masker, mencuci tangan

dengan benar, dan memperhatikan jarak ketika bertemu dengan orang lain.

KESIMPULAN

Selama masa pandemi COVID-19, orang tua sangat dibutuhkan untuk terlibat dalam proses pembelajaran anak yang dilakukan secara *online*. Guru akan memberikan penjelasan mengenai aspek perkembangan yang akan dikembangkan di rumah menggunakan media yang tepat, tentu anak usia dini akan membutuhkan bantuan orang tua saat kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung di rumah. Guru dan orang tua membutuhkan komitmen dan komunikasi yang jelas antarsesama sehingga orang tua memahami capaian yang perlu dikembangkan oleh anak dan program sekolah pun tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsani, E. (2020). Strategi orang tua dalam mengajar dan mendidik anak dalam pembelajaran at the home masa pandemi COVID-19. *STAINU Purworejo: Jurnal Al-Athfal*, 3(1), 37-46.
- Amini, M. (2015). Profil keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia TK. *Jurnal Ilmiah Visi*, 10(1), 9-20.
- Atsani, L. G. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa pandemi COVID-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 44-54.
- Brooks, J. (2011). *The Process of Parenting*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Carol, M., & Sandra, C. (2012). Partners in learning: School's engagement with parents, families, and communities in New Zealand. *School Community Journal*, 22(1).
- Choerotunnisa, V. (2020, April 21). *Di Tengah Pandemi Covid-19, Kreativitas Pendidik Tetap Dukung Pembelajaran*. Diambil kembali dari <https://siedoo.com/>: <https://siedoo.com/berita-30188-di-tengah-pandemi-covid-19-kreativitas-pendidiktetap-dukung-pembelajaran/>.
- Covid19.go.id. (2020, June 26). *Data Sebaran*. Retrieved from Covid19.Go.Id. <https://covid19.go.id/>.
- Darmadi, H. (2015). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161-174.
- Diadha, R. (2015). Keterlibatan orang tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak. *Edusentris*, 2(1), 61-71.
- Fadlilah, A, N. (2020). Strategi menghidupkan motivasi belajar Anak Usia Dini selama pandemi COVID-19 melalui publikasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 373-384. doi:10.31004/obsesi.v5i1.548.
- Firdausi, & Yunita. (2018). *Strategi penumbuhan partisipasi orangtua pada program parenting education di TK Negeri Pembina Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Fore, H. (2020, April 13). *Jangan biarkan anak-anak menjadi korban tersembunyi pandemi COVID-19*. Diambil kembali dari <https://www.unicef.org/>: <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/jangan-biarkan-anak-anak-menjadi-korbantersembunyi-pandemi-covid-19>.
- Gade, F. (2012). Ibu sebagai madrasah dalam pendidikan anak. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 13(1), 31-40.
- Haerudin., dkk. (2020). *Peran orang tua dalam membimbing anak selama pembelajaran di rumah sebagai upaya memutus covid-19*. Karawang: Universitas Singaperbangsa Karawang.

- Hermawati, R., Susanti, N., & Jamaludin. (2018). Penyuluhan pendidikan karakter bagi anak-anak Desa Bojong Menteng Banten. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(1), 91-100.
- Holis, A. (2016). Belajar Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 9(1), 23-37.
- Huang, R., Liu, D., Tlili, A., & Wang, H. (2020). *Handbook on Facilitating Flexible Learning During Educational Disruption: The Chinese Experience in Maintaining Undisrupted Learning in COVID-19 Outbreak*. Beijing: Smart Learning Institute Beijing Normal University.
- Jailani, M. S. (2014). Teori pendidikan keluarga dan tanggungjawab orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 245-260.
- Kemendikbud 2020c. Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan.
- Kemendikbud 2020d. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).
- Komnas Perlindungan Anak. (2019). *Anak-anak Indonesia Yang Teraniaya*. Jakarta: Buletin Wacana.
- Khadijah & Gusman, M. (2020). Pola kerja sama guru dan orangtua mengelola bermain AUD Selama masa pandemi COVID-19. *Jurnal Kumara Cendekia*, 8(2), 154-171.
- Kristanto, Khasanah, I., & Karmila, M. (2011). Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA) jenjang satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan. *Jurnal Penelitian PAUDIA*, 1(1), 38-58.
- Maftuhah. (2013). *Pendidikan Anak dalam Keluarga*. Lampung: Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif.
- Muhandi, & Nurkolis. (2020). Keefektifan kebijakan e-learning berbasis sosial media pada PAUD di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 212-228. doi:10.31004/obsesi.v5i1.535.
- Mukharom, & Aravik, H. (2020). Kebijakan Nabi Muhammad SAW menangani wabah penyakit menular dan implementasinya dalam konteks menanggulangi Coronavirus COVID-19. *SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*, 7(3), 239-246. doi:10.15408/sjsbs.v7i3.15096.
- Natsir, N. F., Aisyah, A., Hasbiyallah, & Ihsan, N. N. (2018). Mutu pendidikan: Kerjasama guru dan orangtua. *Jurnal MUDARRISUNA*, 8(2), 312-327.
- Nurhayati, T., & Aji, R. H. (2020). Emansipasi melawan pandemi global; Bukti dari Indonesia. *'Adalah: Buletin Hukum & Keadilan*, 4(1), 81-92.
- Nurlaeni, N., & Juniarti, Y. (2017). Peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia 4-6 tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 2(1), 51-62.
- Oktaria, R., & Putra, P. (2020). Pendidikan anak dalam keluarga sebagai strategi Pendidikan Anak Usia Dini saat pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD*, 7(1), 41-51.
- Pebriyanti, S. (2020). Implementasi Rational Emotive Behavior Therapy pada Orangtua dalam Mendampingi Anak Belajar Masa COVID-19. *GOLDEN AGE: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 63-70.

- doi:<https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-03>.
- Prabhawani, S.W. (2016). Pelibatan orang tua dalam program sekolah di TK Khalifah Wirobrajan Yogyakarta. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 5(2), 205-218.
- Pradipta, G. A. (2014). Keterlibatan orang tua dalam proses mengembangkan literasi dini pada anak usia paud di Surabaya. *Journal Universitas Airlangga*, 3(1), 1-2.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 74 Tahun 2008.
- Pujilestari, Y. (2020). Dampak positif pembelajaran online dalam sistem pendidikan Indonesia pasca pandemi Covid-19. *'Adalah: Buletin Hukum & Keadilan*, 4(1), 49-56.
doi:10.15408/adalah.v4i1.15394.
- Rakhmawati, I. (2015). Peran keluarga dalam pengasuhan anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1).
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 15-32.
doi:<https://doi.org/10.21009/JPU.D.091>.
- Rosdiana, A. (2015). Partisipasi orangtua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini: Survei pada kelompok bermain di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah VISI*, 1(2), 62-72.
- Rozalena, & Kristiawan, M. (2017). Pengelolaan pembelajaran PAUD dalam mengembangkan potensi Anak Usia Dini. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 2(1), 76-86.
- Sari, D. Y. (2017). Peran guru dalam menumbuhkan literasi melalui bermain pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 69-77.
doi:<https://doi.org/10.29313/ga.v1i2.3316>.
- Sulastrri, N. M., Maharani, J. F., & Sarilah. (2020). Mendongeng bersama anak sebagai upaya pencegahan COVID-19. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat*, 1(1), 34-38.
- Syakraeni, A. (2015). Tanggung Jawab Keluarga dalam Pendidikan Anak. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, 2(1), 27-45.
- Tabi'in, A. (2020). Problematika stay at home pada Anak Usia Dini di tengah pandemi COVID-19. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 4(1), 190-200.
- Undang - Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005.
- Undang - Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, 1974.
- Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003.
- Viandari, K. D., & Susilawati, K. P. A. (2019). Peran pola asuh orangtua dan penggunaan gadget terhadap interaksi sosial anak prasekolah. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(1), 76-87.
- Wahy, H. (2012). Keluarga sebagai basis pendidikan pertama dan utama. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 12(2), 245-258.
- Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi peran orangtua dan guru dalam pembentukan karakter Islami anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 30-37.
- Wortham. (2012). *Early Childhood Curriculum*. New Jersey: Pearson Merrill.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal*

Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2),
1138-1150.

Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020).
Kebijakan pemberlakuan
lockdown sebagai antisipasi
penyebaran Corona Virus
COVID-19. *SALAM: Jurnal
Sosial & Budaya Syar'i*, 7(3), 227-
238.
doi:10.15408/sjsbs.v7i3.15083.